

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dibutuhkan saat ini karena dekadensi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini menuju kehancuran. Fenomena sosial yang berkembang akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat serta kurangnya etika dan moral sehingga menimbulkan konflik seperti perkelahian massal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara baik dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dibutuhkan saat ini karena dekadensi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini menuju kehancuran.

Fenomena sosial yang berkembang akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas nilai-nilai pendidikan karakter.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang system pendidikan

nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ber tujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.Melalui pendidikan hasil-hasil kebudayaan bangsa dan zamannya akan ditransformasikan ataupun ditransmisikan pada diri anak sebagai peserta didik.Dengan pengoperan hasil budaya tadi, diharapkan agar anak dapat mempelajari produk-produk kulturil bangsanya untuk kemudian mampu bertingkah laku sesuai dengan norma etika dan norma sosial di lingkungannya.

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama pendidikan di negeri ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi berkualitas sebagaimana yang telah dibuat dan dirancang oleh Diknas antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penanaman nilai pendidikan karakter berperan besar dalam pembentukan kepribadian atau karakter

seseorang.

Penanaman nilai pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, karya sastra (novel, cerpen). Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya novel mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang. Sama seperti buku atau karya sastra lainnya, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif khususnya Novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Novel *Maryam* menceritakan tentang mereka yang terusir dari kampung mereka. Tokoh utama dalam novel ini bernama Maryam. Maryam adalah perempuan yang memeluk ajaran Islam Ahmd. Di dalam novel ini digambarkan bagaimana Maryam dan keluarganya bertahan hidup di tengah situasi yang tidak menentu. Maryam dan Fatimah (adik Maryam) menjadi perempuan yang mendapatkan tekanan sosial yang luar biasa karena memiliki identitas sebagai Ahmadi (sebutan untuk para pemeluk agama islam Ahmd).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Maryam* karya Okky Madasari. Kajian ini menitikberatkan pada perlawanan tokoh perempuan dalam novel karya Okky Madasari yakni; *Maryam*. Karena dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca tentang sifat-sifat perempuan yang mencoba untuk mengekspresikan keinginannya sehingga menarik untuk diteliti karena tokoh perempuan dalam novel ini memiliki citra dan perjuangan dalam melingkupi keluarga maupun masyarakat. Selanjutnya, hasil dari analisis dan tersebut akan relevansikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perlawanan tokoh perempuan di tengah sistem budaya patriaki serta nilai pendidikan yang dikisahkan dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perlawanan dan nilai pendidikan karakter tokoh perempuan dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari?
2. Bagaimanakah relevansi nilai pendidikan karakter tokoh perempuan dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perlawanan dan nilai pendidikan karakter tokoh perempuan dalam novel Maryam karya Okky Madasari?
2. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter tokoh perempuan dalam novel Maryam karya Okky Madasari sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman terhadap pengembangan teori sastra pada umumnya dan teori perlawanan pada khususnya. Teori ini dipilih untuk mengungkapkan gambaran perlawanan tokoh perempuan dalam novel Maryam karya Okky Madasari dan perjuangan tokoh perempuan dalam melakukan perlawanan.

2. Manfaat Praktis

- (1) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji permasalahan perlawanan tokoh perempuan dalam novel Maryam karya

Okky madasari, serta memberikan masukan untuk dapat menciptakan sebuah penelitian yang lebih baik.

(2) Pembaca

Penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra, serta dapat memberikan manfaat terhadap semua kalangan, khususnya di kalangan SMA dan terutama bagi kaum perempuan. Bagi mereka penelitian ini diharapkan dapat membangun karakter dan kepribadian hidup, serta membuktikan bahwa perempuan juga bisa memiliki hak yang sama seperti laki-laki.

(3) Lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip dari penelitian sastra. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan penerapan teori feminisme sastra khususnya di Universitas Negeri Gorontalo.